

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, PERPUTARAN KAS DAN RASIO LANCAR TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR *PROPERTY AND REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016

Widya Sari¹
Viena Valentin Sijabat²
Meilani³
Laura Veronica⁴

¹²³⁴Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia
Email: viena_valen@yahoo.co.id

Informasi Naskah

Alur Naskah:

Diterima:

12 Des 2018

Revisi:

2 Jan 2019

Diterima untuk

terbit:

12 Jan 2019

Tersedia online:

17 April 2019

Kata Kunci: DAR,

CTO, CR, ROA

Abstrak

The purpose of this study is to analyze the influence of debt to asset ratio, cash turn over and current ratio on profitability of case study in real estate and property companies listed on indonesia stock exchange from 2014 until 2016.

The sample of this study was eighty one financial reports which contain twenty seven companies with years of observation for three years by using purposive sampling method. The research method used is descriptive quantitative analysis by using multiple regression analysis.

Based on the research result, it can be concluded that debt to asset ratio, cash turn over and current ratio have no influence toward profitability partially.

PENDAHULUAN

Secara umum tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan tersebut, untuk memaksimalkan laba sehingga perusahaan dapat tetap bertahan dan melakukan aktivitasnya serta melakukan ekspansi untuk memperluas pangsa pasarnya. Tanpa diperolehnya laba perusahaan tidak dapat melakukan tujuannya yaitu pertumbuhan terus menerus. Tujuan tersebut adalah mutlak bagi setiap perusahaan dengan tidak membedakan jenis usahanya. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan yang dapat mengelola aktivitya dengan lebih efektif dan efisien akan mendapatkan laba yang lebih baik pula. Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan

memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tentang efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya, rasio ini digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset*.

Di Indonesia, *property* memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Investasi di bidang *property* dan *real estate* pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi serta diyakini merupakan salah satu investasi yang menjanjikan. Perkembangan sektor *property* dan *real estate* tentu saja akan menarik minat investor dikarenakan kenaikan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik, penawaran tanah bersifat tetap sedangkan permintaan akan selalu bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, dan lain-lain. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang hampir tumbuh sekitar 30% per tahun ditunjang oleh sektor *property* dan *real estate*. (sumber: <http://properti.kompas.com>)

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Ketika utang yang digunakan perusahaan melampaui jumlah tertentu, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih kecil dibandingkan suku bunga yang dibayar oleh perusahaan (Sudana, 2011:259).

Perputaran kas perbandingan antara penjualan dengan nilai rata-rata kas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar *cash turn over* semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan. Sehingga dengan demikian *cash turnover* dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan (Syamsuddin, 2013:236).

Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas (Horne and Wachowicz, 2012:254).

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Debt to Asset Ratio

Rasio ini sering disebut sebagai *debt ratio* saja, yaitu mengukur jumlah presentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditur berupa utang terhadap jumlah aset perusahaan (Raharjaputra, 2009:201). Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset (Hery,

2014:166). Rasio hutang (*debt ratio*)/DR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba (Sumarsan 2013:47). Rumus Debt to Asset Ratio tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya (Munawir, 2014:158). Menurut *Cash turnover* menunjukkan pada beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode (Syamsuddin, 2013:234). Perbandingan antara *sales* dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*) (Riyanto, 2010:95). Rumus Perputaran Kas tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas dan Setara Kas}}$$

Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2014:152). Rasio likuiditas adalah rasio yang paling banyak mendapat perhatian baik dari para analis maupun investor (Raharjaputra, 2009:199). Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya atau utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan (Hanafi & Abdul, 2016:75). Rumus Rasio Lancar tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Profitabilitas

Dalam menjalankan aktivitas bisnis, setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencapai laba atau keuntungan. Laba tersebut dicapai jika pendapatan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan cara memanfaatkan aset-aset yang dimiliki perusahaan.

Dalam menentukan struktur modal perusahaan, faktor profitabilitas menjadi perhatian manajemen untuk dipertimbangkan karena perusahaan yang cenderung memiliki profitabilitas tinggi menggunakan utang yang nilainya relatif kecil.

Menurut Kasmir (2015:197). Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan perhitungan rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Abdul, 2016:81). Ada tiga

rasio profitabilitas yaitu *Profit Margin*, *Return On Total Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Total Asset* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Penelitian Terdahulu

Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso (2016) Judul penelitian “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEI”. Hasil uji t secara parsial menunjukkan tingkat signifikansi yang diperoleh variabel bebas yaitu perputaran kas sebesar 0,004, perputaran piutang sebesar 0,096 dan perputaran persediaan sebesar 0,870. Hal tersebut menunjukkan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pidu (2016) Meneliti dengan judul “Pengaruh CR, DER, dan BOPO terhadap ROA pada koperasi di kabupaten Bone Bolango”. Hasil analisis menunjukkan DER dan BOPO berpengaruh terhadap ROA, sedangkan CR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Cahya Utama dkk. (2014) meneliti dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Debt Assests Ratio* dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Return on Asset*”. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Hasil analisis menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *Debt Equity Ratio*, *Debt Asset Ratio* dan Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

2. Perputaran Kas secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

3. Rasio Lancar secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

4. *Debt to Asset Ratio*, Perputaran Kas dan Rasio Lancar secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

METODE PENELITIAN

Pendekatan, Jenis, dan Sifat Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode ini disebut penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka analisis dan analisis menggunakan statistik. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan *sub sektor property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sifat penelitian *explanatory*.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel adalah :

1. Semua perusahaan sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
2. Perusahaan sub sektor *property and real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2014-2016.
3. Perusahaan sub sektor *property and real estate* yang memiliki laba positif.

Total jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 81 sampel yang diambil dari jumlah sampel 30 perusahaan dikalikan dengan 3 periode penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Untuk penelitian ini, pengumpulan data bersumber dari laporan keuangan perusahaan sub sektor *property and real estate* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2014 sampai dengan 2016.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari hasil publikasi situs internet Bursa Efek Indonesia (BEI) penyedia data laporan keuangan yaitu www.idx.co.id dalam bentuk laporan keuangan perusahaan.

Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Langkah-langkah analisis kuantitatif yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan regresi linier berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian tersebut antara lain:

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinieritas
- c. Uji Heteroskedastisitas
- d. Uji Autokorelasi

Uji Persamaan Regresi

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 - b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Variabel Profitabilitas (ROA)
a	=	Kostanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	=	Koefisien regresi
X ₁	=	Debt to Asset Ratio (DAR)
X ₂	=	Perputaran Kas (CTO)
X ₃	=	Rasio Lancar (CR)
e	=	Standar error (5%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

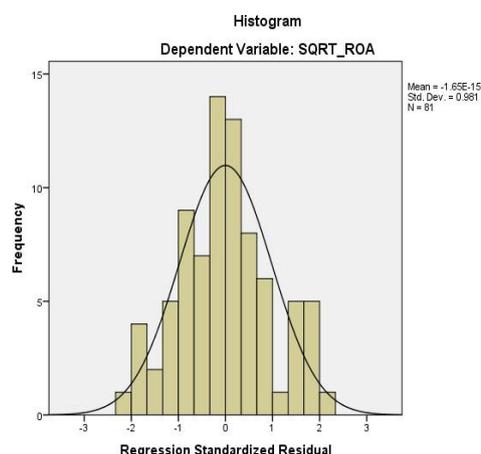
Hasil Penelitian

Pada penelitian ini sampel pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI yang berjumlah 27 perusahaan dengan periode penelitian dari tahun 2014-2016, sehingga data penelitian yang diperoleh berjumlah 81. Pengujian penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik. Didalam Uji persyaratan analisis ini ada 4 yaitu pengujian normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

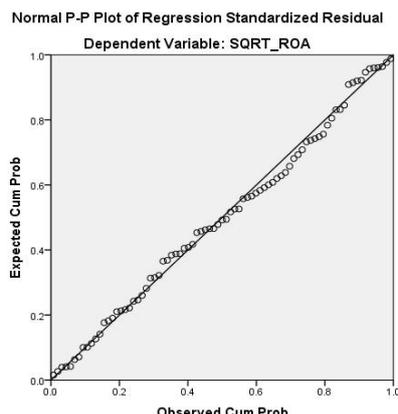
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat di bawah ini:

Gambar IV.1 Grafik Histogram



Dari gambar IV.1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal karena dapat dilihat dari kurva yang berbentuk seperti lonceng.

Gambar IV.2 Grafik Normal PP-Plot



Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik PP-Plot, disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan data residual berdistribusi normal karena dapat dilihat dari kurva yang berbentuk seperti lonceng. Sedangkan pada grafik normal PP-Plot data residual berdistribusi normal karena titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal, baik yang di atas, maupun di bawah garis diagonal.

Tabel IV.1 Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.09917323
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.455
Asymp. Sig. (2-tailed)		.986

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel IV.1 uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* (K-S) diatas, menunjukkan nilai signifikan $0,986 > 0,05$ dengan demikian data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variable bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan

lawannya dan Variance inflation factor (VIF), dengan nilai tolerance $\leq 0,10$ dan dengan nilai VIF ≥ 10 .

Tabel IV. 2 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
SQRT_DA	.715	1.398
R		
SQRT_CTO	.984	1.016
SQRT_CR	.724	1.380

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

Nilai tolerance yang diperoleh untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (X1) adalah sebesar (0,715), *Cash Turn Over* (X2) adalah sebesar (0,984), *Current Ratio* (X3) adalah sebesar (0,724). Karena nilai tolerance yang diperoleh setiap variabel lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF yang diperoleh untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (X1) adalah sebesar (1,398), *Cash Turn Over* (X2) adalah sebesar (1,016), *Current Ratio* (X3) adalah sebesar (1,380). Dikarenakan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi setelah transformasi data.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi.

Tabel IV.3 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.322 ^a	.104	.069	.10109	2.112

Dari tabel diatas, hasil uji Durbin-Watson menunjukkan angka sebesar 2,055. Dari tabel DW untuk "k" =3 (jumlah variabel bebas) dan N = 81 (jumlah sampel), besar dl (batas bawah) = 1,5632 dan du (batas atas) = 1,7164; 4 - du = 2,2836; 4 - dl = 2,4368. Dalam penelitian ini du < d < 4-du atau 1,7164 < 2,112 < 2,2836, maka pengujian dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi autokorelasi, positif atau negative.

4. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dibawah ini :

Tabel IV.4 Uji Heteroskedastisitas

		DAR	CTO	CR	ABS_RES
Spearman's rho	Correlation	1.000	.220*	-.488**	-.215
	Coefficient				
	DAR		.049	.000	.054
	Sig. (2-tailed)	.			
	N	81	81	81	81
	Correlation	.220*	1.000	-.179	.060
	Coefficient				
	CTO	.049		.110	.592
	Sig. (2-tailed)		.		
	N	81	81	81	81
	Correlation	-.488**	-.179	1.000	-.002
	Coefficient				
CR	.000	.110		.985	
Sig. (2-tailed)			.		
N	81	81	81	81	
Correlation	-.215	.060	-.002	1.000	
Coefficient					
ABS_RES	.054	.592	.985		
Sig. (2-tailed)				.	
N	81	81	81	81	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel IV.4 diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikan untuk *Debt to asset ratio* $0,054 > 0,05$, *cash turnover* $0,592 > 0,05$, dan *current ratio* $0,985 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas setelah dilakukan transformasi data.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.300	.106		2.843	.006
	SQRT_DAR	-.161	.114	-.180	-1.410	.162
	SQRT_CTO	.018	.009	.231	2.123	.037
	SQRT_CR	.009	.031	.036	.286	.775

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

IV.2. Analisis Linier Berganda

Tabel IV.4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

$$\text{SQRT_ROA} = 0,300 - 0,161 \text{ SQRT_DAR} + 0,018 \text{ SQRT_CTO} + 0.009 \text{ SQRT_CR}$$

Hasil intepretasi dari regresi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nilai a sebesar 0,300 artinya jika variabel *Debt to Asset Ratio* (X1), *Cash Turn Over* (X2), dan *Current Ratio* (X3) dianggap konstan, maka *Return on Asset* (Y) pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* periode 2014-2018 adalah sebesar 0,300.
2. Nilai koefisien *Debt to Asset Ratio* (X1) adalah -0,161. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt to Asset Ratio* satu kali, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,161.
3. Nilai koefisien *Cash Turn Over* (X2) adalah 0,018. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Cash Turn Over* satu kali, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,018.
4. Nilai koefisien *Current Ratio* (X3) adalah 0,009. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* satu kali, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,009.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Tabel IV.5 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.322 ^a	.104	.069

Berdasarkan tabel 5 uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya nilai *R Square*(R²) atau koefisien determinasi (R²) sebesar 0,069 mengindikasi bahwa variasi dari aktiva tidak berwujud, ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, Profitabilitas dan tata kelola perusahaan hanya menjelaskan nilai perusahaan sebesar 6,9% sedangkan sisanya sebesar 93,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel IV. 6 Uji Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.091	3	.030	2.963	.037 ^b
Residual	.787	77	.010		
Total	.878	80			

Berdasarkan tabel IV.6 menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,963. Pada derajat bebas 1 (df_1) = 3, dan derajat bebas 2 (df_2) = 77. Nilai F tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,72. Oleh karena itu, nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 2,963 > 2,72$ maka H_0 ditolak, dan H_A diterima yang berarti secara simultan *debt to asset ratio*, perputaran kas, dan rasio lancar berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel IV.7 Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.300	.106		2.843	.006
1	SQRT_DAR	-.161	.114	-.180	-1.410	.162
	SQRT_CTO	.018	.009	.231	2.123	.037
	SQRT_CR	.009	.031	.036	.286	.775

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

Nilai t tabel untuk probabilitas 0,05 pada derajat bebas ($n - k - 1$) = $81 - 3 - 1 = 77$ adalah sebesar 1,991. Dengan demikian hasil dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Debt to Asset Ratio* diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,410$ dan nilai signifikan 0,162. Karena $t_{hitung} (-1,410) < t_{tabel} (1,991)$, dan nilai signifikan $0,162 > 0,05$, maka dengan demikian hasil penelitian H_A ditolak, dan H_0 diterima yang berarti secara parsial *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada subsektor *property* dan *real estate* periode 2014-2016.
- Cash Turn Over* diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,123$ dan nilai signifikan 0,037. Karena $t_{hitung} (2,123) > t_{tabel} (1,991)$, dan nilai signifikan $0,037 < 0,05$, maka dengan demikian hasil penelitian H_A di terima, dan H_0 ditolak yang berarti secara parsial *cash turn over* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada sub sektor *property* dan *real estate* periode 2014-2016.
- Current Ratio* diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,286$ dan nilai signifikan 0,775. Karena $t_{hitung} (0,286) < t_{tabel} (1,978)$, dan nilai signifikan $0,775 > 0,05$ maka dengan demikian hasil penelitian H_0 di terima, dan H_A ditolak yang berarti secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada sub sektor *property* dan *real estate* periode 2014-2016.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian hipotesis secara statistik diperoleh hasil dengan $t_{hitung} (-$

1,410) < t_{tabel} (1,991), dan nilai signifikan 0,162 > 0,05, yang menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* periode 2014-2016. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahya Utama dkk (2014) yang menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa pada sektor *property* dan *real estate* jumlah aset yg dibiayai oleh hutang tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, dapat dilihat dalam penerapannya hampir semua aset dalam sektor *property* berasal dari investasi dan modal dari luar perusahaan sehingga tidak bisa dijadikan patokan untuk menghitung.

Pengaruh *Cash Turn Over* terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian hipotesis secara statistik diperoleh hasil dengan t_{hitung} (2,123) > t_{tabel} (1,991), dan nilai signifikan 0,037 < 0,05, yang menunjukkan bahwa *Cash Turn Over* berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* periode 2014-2016. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rio Widiasmoro (2017) yang menyatakan bahwa Perputaran Kas memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dalam penelitian ini perkembangan perputaran kas pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* periode 2014-2016 mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, jika perputaran kas nya tinggi maka akan semakin cepat uang kas masuk ke perusahaan dan sebaliknya jika perputaran kas nya rendah maka akan semakin lama pula kas masuk ke perusahaan. Hal ini tentu akan mempengaruhi laba yang akan masuk ke perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian hipotesis secara statistik diperoleh hasil dengan t_{hitung} (0,036) < t_{tabel} (1,991), dan nilai signifikan 0,286 > 0,05, yang menunjukkan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* periode 2014-2016. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pidu (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*, kegiatan transaksi dalam perusahaan mayoritas dilakukan dengan cara kredit jangka panjang. Modal yang ditanamkan pada sub sektor ini digunakan untuk konstruksi dan pembangunan *property* yang membutuhkan waktu untuk penyelesaiannya dan pembayarannya juga dilakukan melalui kredit/piutang sehingga tidak begitu berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan dihasilkan oleh perusahaan nantinya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan alat SPSS, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Debt to Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

2. *Cash Turn Over* berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
3. *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
4. *Debt to Asset Ratio*, *Cash Turn Over* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

REFERENSI

- Bursa Efek Indonesia. 2016. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. www.idx.co.id
- Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja, Edisi 2*. Jakarta: PT Indeks.
- Syamsuddin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan (edisi baru)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Van Horne, James C. Wachowicz, Jr., John M. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pidu, (2016). Pengaruh CR, DER, dan BOPO terhadap ROA pada koperasi di kabupaten Bone Bolango. **Jurnal**. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Terbuka.
- Utama, Alfarizi Cahya dan MUID, Abdul (2014). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Debt Assets Ratio* dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Return on Asset*. **Jurnal**. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Widiasmoro, Rio (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas/ROA. **Jurnal**. Fakultas Ekonomi. Universitas Surakarta.